

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATERI SISTEM BAHAN BAKAR BENSIN DI SMK MUHAMMADIYAH I SALAM

Bambang Sudarsono
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif dengan metode *Think pair share* pada materi sistem bahan bakar bensin pada siswa kelas XI MOC di SMK Muhammadiyah I Salam dan untuk mengetahui peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa melalui penerapan tipe *Think pair share* yang mengakomodasi aspek *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi).

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MOC di SMK Muhammadiyah I Salam. Data yang dikumpulkan berupa data aktivitas kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dan nilai *pre-test* dan *post-test* siklus I dan II. Data kerjasama yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan persentase masing-masing aspek dalam kerjasama. Data *pre-test* dan *post-test* siklus I dan siklus II ditabulasikan dalam bentuk rata-rata kelas. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan *effect size* yaitu selisih antara nilai rata-rata *post-test* siklus II dengan nilai rata-rata *post-test* siklus I. Perbedaan hasil belajar *pre test* dan *post test* tiap siklus I dan II dapat dilihat dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan metode *Think pair share* dapat diterapkan pada materi sistem bahan bakar bensin siswa pada kelas XI MOC di SMK Muhammadiyah I Salam. Pembelajaran aktif dengan metode *Think pair share* juga dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas XI MOC di SMK Muhammadiyah I Salam. Peningkatan kerjasama siswa dapat dilihat dari masing-masing aspek kerjasama yang meliputi aspek memberikan ide atau pendapat naik 31,44 %; menerima pendapat orang lain naik 48,57 %, melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok naik 31,43 %, aspek sifat membantu sesama teman naik 45,71 %, dan aspek yang terakhir adalah kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok naik 51,43 %. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya nilai *effect size* 3,2. Perbedaan hasil belajar menggunakan Uji t yang menunjukkan bahwa t_{tab} adalah 4,997 pada siklus I dan t_{tab} adalah 16,942 pada siklus II. Hasil Uji t *post test* siklus I dan II $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ adalah 16,00 > 2,042. Kesimpulan dari hasil Uji t adalah ada perbedaan dari *pre-test* dan *post-test* pada siklus I dan siklus II setelah diberi pembelajaran aktif dengan metode *think pair share*.

Kata kunci: Pembelajaran aktif

PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan erat dengan perubahan-perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlangsung cepat untuk menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Pernyataan tersebut didukung oleh L. Andriani Purwastuti (2002:1), yang menyatakan bahwa perubahan pola kehidupan mengglobal menuntut semua pihak termasuk Departemen Pendidikan Nasional untuk mengantisipasinya untuk membenahan proses pendidikan.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Depdiknas telah mengupayakan tujuan pendidikan nasional, salah satunya dengan peningkatan mutu pendidikan dalam pemberdayaan sekolah. Pernyataan didukung Budi Raharjo (2003:3), bahwa berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah dalam jenjang dan satuan pendidikan seperti sarana pembelajaran, kompetensi guru dan manajemen sekolah. Sehingga dibutuhkan perencanaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana dikutip oleh Winarno (2003:6) bahwa keberhasilan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Sehubungan dengan itu, perlu bagi pelaku pendidikan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran dan membuat lebih terarah.

Winarno (2003:5) menyatakan guru harus mampu menggunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa langsung berpikir. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kesulitan untuk memahami materi. Selain itu juga suasana belajar di dalam kelas yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa,

sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Guru sebagai pendidik harus mampu memilih dan memilah dari sekian banyak metode yang ada kira-kira yang diminati oleh banyak siswa dan mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami suatu materi, sehingga nantinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih baik..

Dari hasil observasi di SMK Muh I Salam pada siswa kelas XI MOC terlihat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar siswa juga masih rendah dan kerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan cara berdiskusi juga tidak sepenuhnya dilakukan semua siswa. Maka perlu diupayakan metode pembelajaran yang mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran di kelas XI MOC yaitu dengan penerapan pembelajaran aktif dengan metode *think pair share*.

Robb (2003:36), menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan metode *think pair share* merupakan metode belajar dengan siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan berbeda dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran aktif dengan metode *think pair share* belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran sehingga siswa bersama-sama memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang dipelajari bersama.

Penerapan pembelajaran aktif dengan metode *think pair share* pada materi sistem bahan bakar bensin cocok diterapkan dalam proses pembelajaran karena dalam materi ini siswa dapat diskusi bersama dan berbagi informasi mengenai hal-hal yang telah mereka pelajari. Jadi, bagi siswa yang sudah paham dapat membantu siswa yang belum paham tentang materi tersebut sehingga terpupuk jiwa saling membantu dan peduli dengan permasalahan yang dihadapi teman dalam kelompok.

Menurut Samadhi (2009:47), pembelajaran aktif dengan metode *think pair share* memiliki 3 prosedur yang ditetapkan secara eksplisit yaitu *Thinking* (berfikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (Berbagi). Keunggulan dari metode

ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain yang dapat diterapkan sebagai solusi permasalahan yang terdapat pada siswa XI MOC seperti : (1) prosedur *think* (berpikir) sebagai pemacu siswa agar tidak malas berpikir, (2) prosedur *pairing* (berpasangan) sebagai pemecahan masalah kurangnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran dan (3) prosedur *share* (berbagi) mendorong keaktifan siswa dalam memberikan pendapat dan memberikan ide dalam ke.lompok.

Penggunaan pembelajaran aktif dengan metode *think pair share* pada kegiatan pembelajaran di kelas XI MOC SMK Muh I Salam ini dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang semula hanya ceramah dapat dikembangkan oleh guru dan pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil yang diinginkan cukup beralasan karena melalui pembelajaran aktif pada sistim bahan bakar bensin dengan metode *Think pair share* siswa akan lebih aktif dalam berpikir. Belajar dalam suasana yang menyenangkan dan penuh dengan semangat ingin tahu, bekerja sama, mencari, memahami, menemukan dan membangun pengetahuan baru atas dasar pengetahuan awal dan melalui interaksi dengan teman belajar.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan metode *Think pair share* merupakan sesuatu hal yang baru dan diinginkan bagi siswa kelas XI MOC SMK Muhammadiyah I Salam Kabupaten Magelang sebagai perbaikan kualitas pembelajaran dimana dinyatakan dan disimpulkan pada hasil wawancara dari beberapa siswa. Pembelajaran ini dapat terlaksana dengan lebih baik dari siklus I ke siklus II. Observer menilai bahwa dari kedua siklus yang dilaksanakan oleh siswa, pembelajaran aktif dengan metode *Think pair share* dapat dilaksanakan lebih baik dari siklus I ke siklus II. Pernyataan tersebut didukung hasil angket tanggapan oleh siswa kelas XI MOC SMK Muhammadiyah I Salam.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan metode *Think pair share* masih kurang berjalan baik, karena siswa belum memahami cara-cara ataupun langkah-langkah dalam pembelajaran aktif dengan metode *Think pair share*. Aktivitas dalam metode *Think pair share* yang meliputi berfikir, berpasangan, berbagi telah dilakukan siswa dalam tiap siklusnya. Pada pembelajaran siklus I, aspek yang dinilai yang meliputi kerjasama dan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk aspek-aspek kerjasama yang ditunjukkan melalui lembar observasi oleh observer menunjukkan bahwa untuk perolehan skor nilai 4 (sikap sangat baik) pada masing-masing aspek belum mencapai 50% dari total siswa. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada point kerjasama.

Untuk hasil belajar siswa siklus I, nilai pre-test rata-rata kelas adalah 4,31. Melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi sistem bahan bakar bensin yang ditetapkan sekolah adalah 7,10, sehingga masih membutuhkan peningkatan hasil belajar. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yang meliputi metode penyampaian materi oleh guru yang belum interaktif, siswa belum sepenuhnya mengerjakan langkah-langkah pada lembar kerja siswa dan perencanaan pembelajaran yang belum baik kemudian direflesi dan diperbaiki untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II ini terlihat banyak kemajuan. Aktivitas berfikir, berpasangan dan berbagi dilakukan dengan baik oleh siswa tanpa menunggu perintah dari guru, siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran. Dari pengamatan observer, aspek-aspek kerjasama yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan pada skor 4 (sikap sangat baik) dari masing-masing aspek, yaitu 31,44 % dari siklus sebelumnya untuk aspek memberikan ide atau pendapat, menerima pendapat orang lain naik 48,57 %, melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok naik 31,43 %, aspek sifat membantu sesama teman naik 45,71 %, dan aspek yang terakhir adalah kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok naik 51,43%.

Adanya peningkatan kerjasama ini berasal dari rekomendasi untuk

peneliti dan guru dalam memotivasi siswa melakukan kerjasama kelompok. Tujuan dari motivasi disini adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu (kerjasama) sehingga memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam hal ini peneliti ataupun observer memacu (memotivasi) siswa untuk lebih bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas/pertanyaan, sehingga nantinya hasil yang dihasilkan siswa mengalami perubahan lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Meningkatnya nilai siswa dapat diketahui juga selisih rata-rata nilai post-test siklus I dan post-test siklus II.

KESIMPULAN

Pada proses pembelajaran aktif dengan metode *think pair share* siklus I dengan langkah-langkah : (a) guru memberikan materi dengan metode ceramah, (b) guru memberikan pertanyaan dengan meminta siswa berpikir secara mandiri selama 4 menit, (c) guru meminta siswa berkelompok dengan memilih anggotanya secara bebas, (d) guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa melaksanakan langkah-langkah pada lembar kerja siswa, (e) siswa menjawab soal dengan anggota kelompoknya dan (f) guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban dari soal yang terdapat pada lembar kerja siswa dan kelompok lain menanggapi. Dari langkah-langkah tersebut dihasilkan kerjasama dari 5 aspek dengan kategori sikap sangat baik masih dibawah 51% dari jumlah total siswa dan hasil belajar dengan nilai KKM yaitu 7,10 belum mencapai 70% dari jumlah total siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerjasama dan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yaitu pada 5 aspek kerja sama 51% dari total siswa bersikap dengan kategori sangat baik dan pada hasil belajar lebih 70% dari total siswa mencapai nilai KKM yaitu 7,10.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Raharjo. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas.2003. *Undang-undang RI nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- L. Indriyani P. 2002. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : UNY Press
- Winarno. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah